

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Sinyal

Menurut Purnamasari dan Djuniard yang dikutip dalam Brigham dan Houston, menjelaskan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan guna memberikan gambaran kepada pemodal tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan digunakan sebagai bahan yang diperhitungkan dalam mengambil keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Informasi ini penting bagi pemodal dan pebisnis karena informasi tersebut memberikan informasi, catatan tentang keadaan masa lalu, sekarang dan masa depan serta bagaimana dampak yang dihadapi perusahaan.<sup>39</sup>

#### B. *Current Ratio*

##### 1. Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengungkapkan kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Jadi, rasio ini dapat memperkirakan seberapa jauh perusahaan dapat melunasi liabilitas lancarnya yang hendak habis tempo pelunasan utang.<sup>40</sup> Perusahaan dikatakan likuid ketika sanggup dalam membayar utang lancar yang hendak habis tempo pelunasan. Sebaliknya, perusahaan dikatakan tidak likuid ketika perusahaan tidak sanggup melunasi utang lancarnya yang hendak habis tempo pelunasan. Untuk mengentaskan utang lancar yang hendak habis tempo pelunasan, maka persediaan aset lancar harus stabil agar dapat segera diubah menjadi kas harus dimiliki perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu indikator likuiditas, yakni *Current Ratio*. Hery, mendefinisikan *Current Ratio* adalah rasio untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam

---

<sup>39</sup> Purnamasari dan Djuniardi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 9.

<sup>40</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 149.

melunasi liabilitas lancar yang hendak habis tempo menggunakan total aktiva lancar yang dimiliki.<sup>41</sup> Menurut Irham Fahmi, *Current Ratio* menjadi ukuran umum yang digunakan untuk membayar utang lancar ketika hendak habis tempo pelunasan. Rasio lancar juga dapat menilai kualitas keamanan perusahaan.<sup>42</sup>

## 2. Unsur-unsur dalam *Current Ratio*

*Current Ratio* diukur melalui perbandingan aset lancar serta utang lancar. Maka unsur-unsur yang terkandung dalam *Current Ratio* ada aktiva lancar dan utang lancar.<sup>43</sup>

Aktiva lancar ialah kas beserta aset yang segera bisa dikonversikan atau ditunaikan dalam waktu satu tahun. Selanjutnya, utang lancar adalah kewajiban lancar yang akan dibayarkan dengan menggunakan aktiva lancar dalam tengang waktu satu tahun harus terlunasi.<sup>44</sup>

Komponen pada aktiva lancar meliputi kas, efek yang diperdagangkan, piutang usaha dan persediaan. Kemudian, komponen pada utang lancar meliputi utang usaha, wasel tagih jangka panjang, utang jangka panjang, utang pajak dan utang gaji yang harus dibayarkan.<sup>45</sup>

## 3. Rumus Perhitungan *Current Ratio*

Rumus perhitungan untuk mengukur *Current Ratio*, yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Nilai tolak ukur rasio lancar yang baik yakni 2. Nilai tersebut umumnya dijadikan patokan yang baik untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Artinya, perusahaan dalam kondisi aman dalam kurun jangka pendek bila menghasilkan rasio lancar senilai 2 atau lebih. Namun, tolak ukur nilai tersebut tidak pasti karena juga memperhatikan faktor lainnya baik karakteristik industri, efesiensi persediaan, pengelolaan kas dan

<sup>41</sup> Ibid., 152.

<sup>42</sup> Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*, 66.

<sup>43</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 153.

<sup>44</sup> Ibid., 152.

<sup>45</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 135.

sebagainya. Dengan demikian, penting adanya standar rasio rata-rata industri untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sebenarnya.

Kontrak perjanjian utang sangat diperlukan sebagai isyarat tingkat ketetapan rasio lancar minimum agar perusahaan dapat menjaga rasio lancarnya. Pada umumnya, debitur hendaknya menyegerakan pelunasan utang kepada pemberi pinjaman jika rasio lancar dibawah tingkat yang disepakati dalam perjanjian utang. Nilai minimum rasio lancar mewajibkan debitur untuk mengelola tingkat likuiditas guna menjamin pemberi pinjaman bahwa pinjaman akan dilunasi tepat waktu.<sup>46</sup>

### C. *Return On Asset*

#### 1. Pengertian *Return On Asset*

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dapat memperkirakan besaran keuntungan yang diterima perusahaan dari keaktifan bisnisnya, seperti menjual produknya ke publik. Manajemen diharuskan dapat meningkatkan profit bagi pemilik perusahaan serta karyawan menjadi sejahtera. Hal ini, terealisasi apabila perusahaan menerima surplus dari keaktifan bisnisnya.<sup>47</sup>

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu indikator profitabilitas, yakni *Return On Asset*. Menurut Hery, *Return On Asset* ialah rasio yang memperkirakan besarnya peranan aset menghasilkan laba bersih.<sup>48</sup> Kasmir, mendefinisikan *Return On Asset* adalah rasio yang mencerminkan pengembalian jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. *ROA* menjadi tolak ukur efektivitas mengelola investasi perusahaan.<sup>49</sup>

#### 2. Unsur-unsur dalam *Return On Asset*.

*Return On Asset* diukur melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak serta total aset. Maka unsur-unsur yang terkandung dalam *Return On Asset* ada laba bersih setelah pajak dan total aset.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 153.

<sup>47</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 192.

<sup>48</sup> Ibid., 193.

<sup>49</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115.

<sup>50</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 193.

Laba bersih setelah pajak yakni laba yang diterima perusahaan sehabis laba tersebut dikenakan pajak. Komponen pada laba bersih setelah pajak meliputi penjualan, biaya operasional, bunga dan pajak.<sup>51</sup>

Total Aset adalah aktiva yang mengacu pada jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, profit akan semakin tinggi seiring dengan tingginya total aset yang dimiliki perusahaan. Komponen yang terdapat pada total aset meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap.<sup>52</sup>

### 3. Rumus Perhitungan *Return On Asset*

Rumus perhitung *Return On Asset*, yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dari perhitungan *Return On Asset* mencerminkan besarnya keterlibatan aset dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan. Artinya, rasio ini dapat memperkirakan perolehan hasil keuntungan bersih dari modal yang tersimpan dalam total aset.<sup>53</sup>

## D. Harga Saham

### 1. Pengertian Harga Saham

Harga saham menjadi parameter penting untuk memahami pergerakan pasar.<sup>54</sup> Menurut Jogiyanto, harga saham ialah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa efek ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan hubungan penawaran dan permintaan saat ini.<sup>55</sup>

Menurut Brigham dan Houston, harga saham menjadi penentu kekayaan pemegang saham, dimana aset merupakan nilai kini dari arus

<sup>51</sup> Siti Patimah, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Tunai Dan Laba Setelah Pajak Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* vol. 6, no. 2 (2017), 31. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/89> (Diakses pada tanggal 21 Februari 2022).

<sup>52</sup> Muhammad Zulkarnain, "Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan Lq 45 Bei)," *Journal of Applied Business Administration* vol. 4, no. 1 (2020), 2. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/view/1843> (Diakses pada tanggal 21 Februari 2022).

<sup>53</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 139.

<sup>54</sup> Budiman, *Investing Is Easy: Teknik Analisis Dan Strategi Investasi Saham Untuk Pemula*, 8.

<sup>55</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 143.

kas yang dihasilkan pemilik dari waktu ke waktu. Terciptanya harga saham tergantung pada rata-rata investor membeli saham.<sup>56</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Azis yang dikutip dalam Brigham dan Houston, menyatakan bahwa perubahan tingkat harga saham dipengaruhi beberapa faktor, yakni:

- a. Jumlah deviden kas yang dibagikan. Oleh karena itu, kepercayaan pemodal pada perusahaan dapat ditingkatkan dengan membagikan dividen dalam jumlah besar sehingga menghasilkan peningkatan dividen.
- b. Besarnya keuntungan yang dicapai perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan akan membagikan divisa yang besar, menjadi pilihan investor untuk menyuntikkan modalnya. Kemudian akan berimbas pada harga saham perusahaan.
- c. Laba per lembar. Pemodal berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan sahamnya, tinggi laba per lembar menjadikan semakin tinggi kepercayaan pemodal karena perusahaan membagikan return yang baik. Hal itu, menarik pemodal untuk berinvestasi yang berakibat pada meningkatkan harga saham perusahaan.
- d. Tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga maka semakin kecil keuntungannya sehingga investor yang memiliki saham besar segera menjual sahamnya ditukar obligasi untuk menghindari kerugian. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun maka harga saham terjadi peningkatan.
- e. Tingkat risiko dan pengembalian. Tingkat tingginya risiko yang diambil investor sebanding dengan besaran imbal hasil yang

---

<sup>56</sup> Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 8.

diperoleh. Hal ini, akan berpengaruh pada keputusan pemodal dalam membeli saham sesuai harga saham yang diharapkan.<sup>57</sup>

### 3. Analisis Harga Saham

#### a. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis dengan mempelajari laporan keuangan bertujuan melihat kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi harga saham. Sebagian besar investor mencoba mengukur prospek bisnis perusahaan dengan mempelajari media data laporan keuangan baik berdasarkan data keuangan, data pangsa pasar, siklus perusahaan dan sebagainya.<sup>58</sup> Analisis fundamental seperti menganalisis rasio-rasio dalam laporan keuangan guna menafsirkan harga saham dimasa mendatang. Teknik analisis fundamental digunakan untuk meramalkan harga jangka waktu panjang yang berkaitan dengan tujuan investasi untuk menentukan kapan harga saham mahal atau murah.<sup>59</sup>

#### b. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis mengenakan grafik yang menghasilkan pola harga saham untuk dianalisa dan meramalkan pergerakan harga saham di masa mendatang.<sup>60</sup> Analisis teknikal ini paling banyak digunakan oleh investor, teknik ini menginterpretasikan tinjauan pendekatan grafik saham dari pergerakan harga saham dan volume perdagangan (permintaan dan penawaran) sebagai indikator dalam menentukan pergerakan harga di masa mendatang dengan pola harga yang terjadi di masa lalu. Teknik analisis teknikal dapat diterapkan pada perdagangan jangka waktu

---

<sup>57</sup> Azis dkk., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investasi, Dan Return Saham*, 83.

<sup>58</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), 16.

<sup>59</sup> Azis dan dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investasi, Dan Return Saham*, 252.

<sup>60</sup> Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, 23.

pendek yang berkaitan dengan tujuan untuk mengetahui kapan membeli atau menjual saham.<sup>61</sup>

## E. Hubungan Antar Variabel

### 1. Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

*Current Ratio* berkemampuan memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam menunaikan utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Tingginya *Current Ratio* menunjukkan aktiva lancar lebih besar dibanding dengan kewajiban yang harus dipenuhi sekarang, sedangkan rendahnya *Current Ratio* menunjukkan kewajiban yang harus dibayar lebih besar dibanding dengan aktiva lancar yang dimiliki.<sup>62</sup>

Teori sinyal memberikan informasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.<sup>63</sup> Hal ini ditunjukkan pada informasi *Current Ratio* dapat naik maupun turun, rasio lancar dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan agar tetap sehat. Nilai *Current Ratio* yang menurun mengindikasikan adanya problem pada likuiditas, kondisi ini memberikan sinyal negatif bagi pemodal bahwa perusahaan tidak sanggup melunasi kewajibannya. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* yang meningkat mengindikasikan besar kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya, kondisi ini memberikan sinyal positif bagi pemodal sehingga akan terjadi peningkatan permintaan saham. Terlampaui tingginya nilai *Current Ratio* dapat mengindikasikan pengelolaan sumber daya likuiditas yang buruk, dimana dapat mengurangi tingkat keuntungan karena banyak aktiva yang menganggur.<sup>64</sup> Menurut Irham Fahmi, likuiditas tinggi akan diminati investor karena dipercaya perusahaan dapat melunasi

---

<sup>61</sup> Azis dkk., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investasi, Dan Return Saham*, 252.

<sup>62</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), 72.

<sup>63</sup> Purnamasari dan Djuniardi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 9.

<sup>64</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), 52.

kewajibannya sehingga harga saham meningkat karena naiknya permintaan.<sup>65</sup>

Kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancar memberikan dampak pada citra baik perusahaan sehingga memikat pemodal untuk menyuntikkan dananya pada perusahaan dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dimana menurut Irham Fahmi, rasio likuiditas tinggi akan diminati investor sehingga harga saham meningkat karena naiknya permintaan.<sup>66</sup>

## 2. Hubungan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

*Return On Asset* ialah rasio yang mencerminkan pengembalian atas total aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam membuahkan laba dari aset yang telah digunakan, serta seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan bisnisnya dan menunjukkan efektivitas pengelolaan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan.<sup>67</sup>

Berdasarkan teori sinyal dalam memberikan informasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.<sup>68</sup> Hal ini ditujukan pada informasi nilai *Return On Asset* yang meningkat menjadikan sinyal positif bagi investor yang mengindikasikan bahwa besar perolehan jumlah laba bersih dari modal yang disuntikkan dalam total aset. Sebaliknya, nilai *Return On Asset* menurun memberi sinyal negatif yang mengindikasikan bahwa kecil perolehan jumlah laba bersih dari modal yang disuntikkan dalam total aset.<sup>69</sup> Menurut Irham Fahmi, profitabilitas yang tinggi akan diminati investor karena laba yang diperolehnya sehingga harga saham mengalami peningkatan.<sup>70</sup>

---

<sup>65</sup> Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*, 62.

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, 56.

<sup>68</sup> Purnamasari dan Djuniardi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 9.

<sup>69</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 193.

<sup>70</sup> Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*, 80.



Potensi menerima laba bersih dalam perusahaan memberikan dampak citra baik perusahaan. Searah dengan teori sinyal dalam memberikan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi pihak lain di luar perusahaan, sehingga memikat pemodal untuk menyuntikkan modalnya pada perusahaan dengan membeli saham perusahaan tersebut.<sup>71</sup> Dimana menurut Irham Fahmi, profitabilitas yang tinggi akan diminati investor karena laba yang diperolehnya sehingga harga saham mengalami peningkatan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Purnamasari dan Djuniardi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 9.

<sup>72</sup> Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*, 80.